



MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN PADA GRUP ORKES SENGGOL TROMOL

Erliau Yusuf Mulyawan, Mohammad Hasan Bisri, Mochammad Usman Wafa[✉]
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2018
Disetujui Desember 2018
Dipublikasikan Desember 2018

Kata Kunci

Manajemen, Grup Orkes
Senggol Tromol

Abstrak

Grup Orkes Senggol Tromol merupakan sebuah kelompok musik yang mengusung genre musik dangdut parodi dan memiliki sistem manajemen yang dijalankan oleh pengurus dan pemain grup orkes. Sistem kepengurusan pada grup orkes Senggol Tromol terbagi sesuai dengan tugas dan wewenang dari setiap anggota pengurus dan pemain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan manajemen organisasi pertunjukan musik, manajemen produksi karya musik dan manajemen pertunjukan musik pada grup orkes Senggol Tromol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah sistem manajemen pada grup orkes Senggol Tromol meliputi unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen. Unsur-unsur manajemen meliputi *men, money, methods, materials, machines*, dan *markets*. Fungsi-fungsi manajemen meliputi; (1) Perencanaan; (2) Pengorganisasian; (3) Penggerakan; dan (4) Pengawasan. Faktor yang menjadi dasar manajemen di grup orkes Senggol Tromol yaitu faktor organisasi seni pertunjukan, faktor manajemen produksi seni pertunjukan, dan faktor manajemen pergelaran seni pertunjukan.

Abstract

Senggol Tromol is a musical group that brings the dangdut genre parody and has a management system which is run by administrators and players. The system of management of the group is divided in accordance with Tromol Senggol duties and authorities of each Member of the Executive Board and the players. The purpose of this study is to know, describe and analyze the organizational management music performance, production management work of music and music shows on the group management Senggol Tromol. This study uses qualitative research which has a role to describe. The technique of collecting data uses the observation, interview, and documentation. The result of this study is the management system on a group covering elements Tromol Senggol mounds of management and management functions. Management elements include men, money, methods, materials, machines, and markets. Management functions include; (1) Planning; (2) Organizing; (3) Actuating ; and (4) supervision. Factors which formed the basis of the Group's management in Senggol Tromol i.e. performing arts organization factors, factors of production management of the performing arts, and the performing arts festival management factors.

keywords: management, senggol tromol

PENDAHULUAN

Musik sebagai bagian dari kebudayaan selalu mengalami perubahan, tambahan, dan penyempurnaan pada suatu waktu karena berbagai alasan. Musik saat ini telah menjadi sesuatu yang universal dan dapat dinikmati semua orang. Perkembangan yang terjadi pada musik saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan tatanan kehidupan manusia. Begitu juga dengan perkembangan jenis-jenis musik di Indonesia. Mulai musik pop, jazz, keroncong, rock, campursari, metal atau bahkan musik dangdut sekalipun.

Melihat perkembangan musik di Indonesia dalam dekade tahun 2008 sampai tahun 2018, musik dangdut mengalami banyak perubahan dan perkembangan dalam persaingan industri musik. Musisi dangdut lebih banyak memunculkan inovasi agar musik dangdut lebih mudah diterima oleh masyarakat yang lebih luas. Pertunjukan orkes dangdut banyak yang dimodifikasi dari segi musikal seperti permainan ritmis kendang yang lebih atraktif, menambahkan aksent dengan memanfaatkan teknologi *voice* pada keyboard, dan menyanyikan lagu dengan gaya pop seperti Via Vallen. Ada juga orkes dangdut menampilkan penyanyi cantik, hingga menggabungkan unsur parodi di dalam pertunjukannya.

Musik dangdut parodi telah memberi warna baru dalam dunia musik dangdut. Selain memiliki ciri khas, musik dangdut parodi juga memiliki daya tarik tersendiri terhadap nilai musikal yang ada di dalamnya. Musik dangdut parodi identik dengan lirik lagu dan penampilan yang lucu, sehingga dapat menghibur pelaku dan penikmat jenis musik tersebut. Formasi alat musik dalam genre musik dangdut parodi pada umumnya menggunakan drum, gitar, keyboard, bass, tamborin, brass, serta kendang sebagai ciri khas musik dangdut pada umumnya. Dengan format tersebut difungsikan agar mudah diterima para pendengar dengan pembawaan musik barat, serta memudahkan musisi agar dapat bermain dengan nyaman dan memberikan ruang untuk berekspresi ketika pertunjukan di atas panggung. Pertunjukan tersebut sudah mulai ramai di Indonesia, khususnya di Semarang, Jawa Tengah.

Wilayah Kota Semarang saat ini cukup banyak berdiri grup musik dangdut parodi sebagai sarana hiburan dan berkesenian. Grup orkes yang mengawali munculnya musik dangdut parodi di wilayah kota Semarang yaitu Senggol Tromol dan Serempet Gudal. Setelah itu muncul grup orkes dangdut parodi lainnya seperti: Sastro Sastri, OM Sepa, Story Wortel, dan Sripitol. Tidak berbeda

dengan kelompok musik lainnya, Senggol Tromol memiliki aliran musik Pop-dut (pop dan dangdut). Senggol Tromol cenderung memperkenalkan lagu-lagu dangdut yang digabungkan dengan genre lain serta mencampurkan unsur parodi di dalamnya.

Senggol Tromol yang terdiri dari sekumpulan mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang yang sampai saat ini berjumlah 8 orang yang menyukai musik dangdut dan ingin memberikan sesuatu yang baru dan mampu memberikan penilaian terhadap masyarakat bahwa musik dangdut bukanlah musik yang kampungan. Kelompok musik yang di bentuk oleh Anantyo Kresno S.Pd., (Seno) ini juga memberikan unsur lawak atau parodi dalam lagu-lagunya, sesuai dengan tema yang dimiliki oleh kelompok musik Senggol Tromol 'orkes dangdut parodi'. 'Orkes' berarti kelompok musik, 'dangdut' berarti musik melayu yang telah berkembang dan 'parodi' adalah lawakan. Jadi bisa dikatakan bahwa kelompok musik ini memberikan warna baru bagi musik dangdut dengan unsur parodi didalamnya. Keseriusan grup orkes Senggol Tromol juga dibuktikan dengan peluncuran album dan promosinya. Grup orkes Senggol Tromol mengeluarkan album perdana mereka dengan judul "CEMILAN" yang berisikan sembilan lagu dan dibalut rapih dalam kemasan yang *colorfull*. Semua produksi, media promosi, *launching* dan tour dilakukan secara *indie* atau manajemen pribadi Senggol Tromol.

Melihat pertunjukan langsung grup orkes Senggol Tromol sangatlah menghibur. Penonton dibuat nyaman dengan kualitas musikal dari para musisi dan kualitas produksi, tak lupa juga Senggol Tromol selalu memacu tawa para penonton dengan konsep pertunjukannya. Dibalik pertunjukkan yang ramai dan selalu sukses tersebut pastinya grup orkes Senggol Tromol telah merencanakan pertunjukkan tersebut dengan baik. Perihal tersebut memunculkan beberapa pertanyaan mendasar bagi pengamat musik seperti apakah ini skenario, apakah Senggol Tromol bekerjasama dengan tim produksi acara, bagaimana Senggol Tromol bisa laris di pasar Semarang, bagaimana proses latihannya, lalu untuk penonton yang baru melihat atau mendengar juga akan mencari tahu siapa itu Senggol Tromol, mengapa lirik lagunya berbeda, lagu apa saja yang dimiliki Senggol Tromol dan sebagainya.

Secara ringkas, banyak orang-orang yang menanyakan tentang manajemen Grup Orkes Senggol Tromol. Senggol Tromol tentunya memiliki manajemen yang baik untuk dapat bertahan dalam industri musik. Pada umumnya

setiap organisasi harus mempunyai rencana agar dapat tercapai tujuannya. Tanpa suatu rencana organisasi tidak akan dapat berjalan secara efektif. Tanpa adanya kerjasama yang baik tentu tidak akan banyak hambatan pada perjalanan sebuah organisasi kesenian. Organisasi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan berada dalam suatu lingkungan yang saling terkait dan saling ketergantungan. Pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.

Kelompok kesenian seperti Senggol Tromol bisa dikatakan sebagai sebuah institusi tempat bekerjasamanya antara seniman. Pembahasan selanjutnya adalah tentang bagaimana kerjasama ini dibangun atau dengan menggunakan prinsip-prinsip apa saja kerjasama tersebut dibangun, bagaimana untuk sinerjinya antara pendapatan dan pengeluaran, selanjutnya agar memiliki arah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus ada sistem kepemimpinan yang seperti apa, bagaimana tipe manajer atau pemimpinnya dan lain sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah lingkup dari manajemen organisasi yang akan mendasari jawaban siapa itu grup orkes Senggol Tromol.

Pelaksanaan sebuah pementasan seni pertunjukan terdapat pembagian tugas dari wilayah umum dan fungsional. Dibalik pementasan orkes dangdut nasional seperti OM Sera, OM New Pallapa dan lain sebagainya, dengan ribuan penonton yang bergoyang dengan nyaman menikmati pertunjukan serta hasil suara dan aksi panggung yang tidak kalah dengan artis pop, tentunya melibatkan banyak petugas fungsional seperti tim artistik, rumah tangga dan lain sebagainya dengan kerjasama yang baik dan diatur oleh manajer atau ketua.

Sampai saat ini, setiap pementasan orkes dangdut besar selalu melibatkan *road manager* yang membawahi tim artistik dan kerumahtanggaan. Di dalam artistik dan kerumahtanggaan juga terdapat petugas fungsional yang dibawahi oleh masing-masing ketua bidang artistik dan kerumahtanggaan. Namun semua proses pelaksanaan tersebut berada pada wewenang ketua. Untuk mengurus wilayah administrasi seperti perjanjian kerjasama dengan klien, keuangan, pencatatan dan proses produksi melibatkan bendahara, sekretaris dan manajer yang dibawahi oleh ketua langsung. Manajemen semacam ini telah diaplikasikan oleh seluruh artis di dunia. Begitupun grup orkes Senggol Tromol yang tengah menjadi sorotan publik di wilayah

Jawa Tengah, tentu harus meningkatkan kualitas produk dan manajemen pertunjukannya.

Perkembangan dan persaingan dalam industri musik yang semakin ketat membuat para musisi membutuhkan sebuah manajemen yang akan mengatur segala keperluan artis. Sesuai dengan fungsi manajemen secara umum (perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan evaluasi), maka manajemen artis sangat diperlukan artis dalam mengatur jadwal, keuangan, pertunjukan, produksi, latihan rutin dan sebagainya. Dengan persiapan yang baik tentunya artis dapat menampilkan karyanya sesuai dengan rencana. Tujuannya agar karya yang dihasilkan oleh grup orkes Senggol Tromol dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen organisasi seni pertunjukan musik, manajemen produksi karya seni musik dan manajemen pertunjukan musik pada grup orkes Senggol Tromol.

Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Alviani (2013) dengan judul “Bentuk Pertunjukan Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol di Semarang : Kajian Fungsi” membahas tentang bentuk pertunjukan musik dan fungsi dari musik yang dimiliki grup orkes Senggol Tromol bagi masyarakat kota Semarang.

Penelitian oleh Riski Ananda dengan judul “Manajemen Pertunjukan Parade Surya Senja di Gedung Grahadi Surabaya” membahas tentang Parade Surya Senja yang merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 17, pada pukul 15.00 hingga pukul 18.00 bertempat di lapangan utama gedung Grahadi, kota Surabaya. Kegiatan Parade Surya Senja berisikan unjuk gelar pertunjukan drum band dan seni tari masal yang diikuti oleh perwakilan daerah se-Jawa Timur dan diakhiri dengan upacara penurunan bendera. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Wahyudin Kholis dengan judul “Ekspresi Musikal Permainan Kendang Jaipong Pada Grup Musik Senggol Tromol di Semarang” membahas tentang ekspresi musik yang terkhusus pada kendang jaipong.

Penelitian oleh Permata (2017) dengan judul “Manajemen Konser di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta”. membahas tentang Manajemen konser di Jurusan Musik ISI Yogyakarta dilaksanakan tanpa adanya pembelajaran akademis mengenai manajemen pertunjukan. Penelitian oleh Malarsih (2007) dengan judul “Profil Pura Mangkunagaran dalam Struktur Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Seni” memiliki keterkaitan dari sudut pandang

pengelolaan organisasi seni yang menjadi tuntunan dalam penelitian ini. Pura Mangkunagaran adalah eks pusat pemerintahan Kadipaten atas pembagian kekuasaan dari Kasunanan Surakarta yang hingga kini tetap menjaga kelestarian budaya leluhur dengan membentuk struktur organisasi dan mengelolanya dengan model manajemen khusus.

Penelitian oleh Haryono (2005) dengan judul "Penerapan Management Seni Pertunjukan pada Teater Koma" membahas tentang sistem manajemen pada Teater Koma yang merupakan salah satu komunitas seni teater di Indonesia yang kreatif dan produktif dengan selalu mencari bentuk-bentuk inovatif yang selalu dilakukan, dan kerja keras dariseluruh para anggota. Selanjutnya penelitian oleh Hartono (2001) dengan judul "Organisasi Seni Pertunjukan (Kajian Manajemen)" membahas tentang keadaan organisasi seni pertunjukan yang dituntut untuk lebih efektif, memenuhi kebutuhan pelanggan, meningkatkan kualitas terus menerus, pengelolaan organisasi seni harus mengoptimalkan sumber daya manusia dalam mendorong peningkatan pengetahuan dan kecakapan, serta perencanaan secara terpadu dengan era millenium ketiga, era industri, era teknologi era informasi, atau era global yang sedang kita hadapi saat ini.

Penelitian oleh Bisri, (2000) dengan judul "Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan" membahas tentang cara pengelolaan organisasi seni menggunakan manajemen organisasi yang tepat. Selanjutnya penelitian oleh Subandi (2011) dengan judul "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Penelitian Pertunjukan" membahas tentang sistematika dan cara penyampaian skripsi tentang seni pertunjukan dan pertunjukan seni. Seni pertunjukan merupakan salah satu manifestasi dari kebudayaan yang awal mulanya dikenal sebagai seni tontonan. Penelitian oleh Rinardi, dengan judul "Perkumpulan Wayang Orang Ngesti Pandowo (1937-2001): Studi Tentang Manajemen Seni Pertunjukan" yang memiliki keterkaitan dengan kajian manajemen seni pertunjukan yang meliputi manajemen organisasi dan manajemen produksi melalui sudut pandang fungsi manajemen. Penelitian tersebut membahas tentang kajian manajemen seni pertunjukan dalam perkumpulan wayang orang Ngesti Pandowo pada periode 1937-2001 yang didasari pertimbangan bahwa Ngesti Pandowo sebagai sebuah kesenian *kitsch* pernah mengalami masa kejayaan pada tahun 1950-an.

Penelitian oleh Titi (2008) dengan judul "Manajemen Kelompok Musik *Butter Cookiezz* Band di Kota Tegal" membahas tentang permasalahan yang berisi tentang manajemen

kelompok *Butter Cookizz band* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang akan didahului dengan uraian tentang gambaran umum kehidupan kesenian di kota Tegal, pembentukan kelompok musik *Butter Cookiezz* band, dan bentuk penyajiannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang pernah dikaji baik dari skripsi, tesis dan penelitian lainnya, peneliti menemukan kesamaan dan perbedaan. Adanya kesamaan objek penelitian yaitu Senggol Tromol, namun berbeda sudut pandang dengan peneliti karena peneliti akan mengkaji dengan fokus kajian manajemen seni pertunjukan. Peneliti mengambil objek penelitian Grup Orkes Senggol Tromol di Semarang dan membahas tentang manajemen seni pertunjukan, baik dari unsur-unsur manajemen dan fungsi manajemen. Operasional faktor manajemen organisasi seni pertunjukan meliputi bentuk organisasi, landasan dasar organisasi, administrasi organisasi dan program kerja organisasi. Faktor manajemen produksi seni pertunjukan meliputi tenaga kerja, bahan atau material dan peralatan. Dan faktor manajemen pergelaran seni pertunjukan meliputi *art* atau karya, artis, artistik dan non artistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Manajemen Seni Pertunjukan Pada Grup Orkes Senggol Tromol menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik penyajiannya dalam bentuk deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Sumaryanto 2010: 74). Metode penyajian deskriptif yaitu sebuah penyusunan laporan penelitian yang menyajikan datanya dengan mengadakan analisis terhadap suatu objek yang diteliti (Raco dalam Hamzah 2014: 11).

Peneliti memilih Senggol Tromol sebagai objek penelitian karena dipandang sebagai salah satu orkes dangdut yang memiliki manajemen yang baik di Kota Semarang. Objek secara umum pada penelitian ini adalah manajemen Senggol Tromol, sedangkan subjeknya adalah seluruh manajemen Senggol Tromol beserta profesional artistik dan non artistik yang terlibat dalam pementasan Senggol Tromol.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah: (1) Observasi, Melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Marshall dalam Sugiyono, 2013: 226). Teknik observasi yang dilakukan peneliti memperoleh informasi tentang bagaimana cara Senggol Tromol

mengatur sebuah pementasan. Observasi dilakukan peneliti pertama kali pada tanggal 12 Oktober 2017 di kantor Senggol Tromol dengan melihat dan mengamati kondisi tempat penelitian secara langsung. Langkah penelitian kedua adalah pada tanggal 21 Desember 2017. Peneliti mengamati kembali bentuk fisik kantor Senggol Tromol dan menyerahkan garis besar pertanyaan pada instrumen penelitian kepada Hendra Kumbara selaku pemilik grup orkes Senggol Tromol. Untuk pertemuan ketiga pada tanggal 26 Desember 2017, peneliti mencatat seluruh informasi termasuk strategi apa saja yang digunakan manajemen grup orkes Senggol Tromol untuk proses latihan beserta tujuan dari penerapan strategi tersebut. Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian untuk selanjutnya dianalisis peneliti guna penyusunan penelitian.

(2) Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai berbagai informasi yang berhubungan dengan manajemen grup orkes Senggol Tromol, penulis melakukan wawancara langsung dengan grup orkes Senggol Tromol, diantaranya dengan Hendra Kumbara selaku pemilik grup orkes Senggol Tromol dan Anantyo Kresno, selaku pendiri grup orkes Senggol Tromol beserta manajemen yang tergabung dalam grup orkes Senggol Tromol pada tanggal 10 Februari 2018 yang bertempat di rumah kontrakan Nurul Iman yang merupakan basecamp grup orkes Senggol Tromol.

(3) Studi dokumen, Pengertian dokumen menurut G.J. Renier (1997:104) dalam arti luas yaitu meliputi semua sumber tertulis saja, baik tertulis maupun lisan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2013: 240). Guna memperoleh data yang relevan, penulis mengkaji data dari buku-buku hasil penelitian, buku mengenai pertunjukan, foto-foto pada saat pertunjukan grup orkes Senggol Tromol, dokumentasi pementasan grup orkes Senggol Tromol beserta prosesnya.

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono 2015: 243). Menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001: 21), menegas-

kan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data dan (3) Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Grup orkes Senggol Tromol memiliki sebuah tempat yang berfungsi sebagai sarana berkumpul dan juga difungsikan sebagai kantor aktivitas manajemen grup orkes Senggol Tromol. Tempat berkumpul ini juga berfungsi sebagai tempat bertukar pikiran, berlatih sesuai jadwal, dan tempat untuk membuat lagu atau persiapan untuk menghadapi pertunjukan. Secara umum semua pusat kegiatan grup band ini dilakukan di tempat berkumpul yang terletak di Jl. Patemon Raya gang Kutilang No 20 Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati, Semarang.

Sejarah Terbentuknya Grup Orkes Senggol Tromol

Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol dibentuk pada bulan September Tahun 2009 oleh Anantyo Kresno (29) yang berawal dari sebuah kelompok kecil yang tergolong kelompok musik biasa pada umumnya menurut penuturan Hendra Kumbara selaku manajer grup orkes Senggol Tromol. Pada mulanya berkumpul, saling berbaur dan mengekspresikan diri melalui kegemaran memainkan alat musik dan melantunkan lagu-lagu iringan musik dangdut, mereka saling mengenal, berkumpul dan mengakrabkan diri, tepatnya di Nuendo Kost Jl. Perumahan Sekar Gadhing, Gunung Pati, Semarang. Pada akhirnya di bulan September tahun 2009 kelompok tersebut sepakat membentuk sebuah grup band dengan nama grup band yang terdengar sedikit aneh yaitu Senggol Tromol, yang beranggotakan 7 orang personil.

Kata Senggol Tromol sendiri diambil dari istilah jawa, Senggol yang artinya kata yang di ambil dari kata joget dimana jika seseorang mendengarkan musik dangdut mereka akan berjoget, dan joget akan menyebabkan saling bersenggolan (saling menyentuh) maka diambilah kata Senggol. Sedangkan kata Tromol berasal dari Tromol yang berarti rem (alat untuk memberhentikan kisanan roda) namun maksud bukan kisanan roda yang dihentikan melainkan emosi para pendengar yang ikud berjoget. Jadi secara garis besar arti dari Senggol Tromol adalah berjoget bersama secara damai. (wawancara langsung dengan Hendra Kumbara, 12 Febuari 2018).

Eksistensi Grup Orkes Senggol Tromol

Perkembangan yang dimulai sejak berdirinya grup orkes Senggol Tromol ini mengalami pasang surut dalam hiburan musik di Semarang. Adanya band-band baru yang mulai bermunculan sempat membuat grup orkes Senggol Tromol meredup pada awal tahun 2013. Kesibukan masing-masing personil juga sempat mengganggu jadwal kegiatan manajemen grup orkes Senggol Tromol. Meredupnya eksistensi grup orkes Senggol Tromol membuat Hendra Kumbara berinisiatif

untuk membuat perubahan dengan melakukan pendekatan dan memberikan semangat kepada sebagai langkah awalnya.

Keadaan tersebut membuat grup orkes Senggol Tromol memulai untuk memperbaiki diri. Dengan mulai mengadakan alat-alat dan aksesoris pribadi guna menunjang skill individu masing-masing personil grup orkes Senggol Tromol. Grup orkes Senggol Tromol juga memulai proses pembuatan logo baru untuk dijadikan identitas grup orkes Senggol Tromol sampai sekarang. Selain pembuatan logo, grup orkes Senggol Tromol juga mempererat hubungan dengan beberapa kalangan yang mempunyai pengaruh besar di bidang jasa hiburan musik kota Semarang, antara lain para musisi Semarang yang juga lulusan jurusan Sندراتاسيك, Unnes, studio-studio rekaman di wilayah Semarang, dan Dewan Kesenian Kabupaten Semarang yang menaungi segala macam kegiatan seni di Kabupaten Semarang. (wawancara manajer, 13 Februari 2018, pukul 21.00 WIB).

Manajemen Organisasi Grup Orkes Senggol Tromol

1. Unsur-unsur manajemen

Unsur-unsur dalam manajemen meliputi *men, money, methods, materials, machines, markets*. *Men* yang dimaksud adalah tenaga sumber daya manusia, di dalam hal ini adalah para pengurus grup orkes Senggol Tromol. Kepengurusan di grup orkes Senggol Tromol yaitu terdiri dari ketua, manajer, sekretaris, bendahara, *road manager* dan tim produksi

Money atau modal, berkaitan dengan uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemasukan dana di grup orkes Senggol Tromol berasal dari: (1) Pembagian pendapatan dari setiap pementasan, yaitu berupa alokasi dana 10% untuk pemasukan Senggol Tromol; (2) Penjualan album kaset dan musik digital; (3) Penjualan pernak-pernik dan aksesoris Senggol Tromol. Sumber lain yang tidak mengikat dan bersifat eksidental diantaranya dari dana bantuan donatur dan pihak sponsor yang meminta *endorment* untuk produk dari sponsor tersebut. Pengeluaran di grup orkes Senggol Tromol diantaranya untuk pembayaran honor para

pengurus dan pemain, selain itu untuk tunjangan kesejahteraan para pengurus dan para pemain. (Wawancara dengan Hendra Kumbara, 12 Februari 2018).

Methods, adalah langkah-langkah yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Cara yang digunakan grup orkes Senggol Tromol telah disepakati oleh pengurus dan pemain yang merupakan hasil dari rapat rutin. Menurut Hendra Kumbara, S. Pd., selaku ketua dan manajer grup orkes Senggol Tromol, cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan ruang jamming pada saat latihan, evaluasi dari pengawasan setelah latihan dan pementasan, menjual hasil produksi berupa karya musik pada *platform* musik digital seperti *joox* dan *spotify*, dan melakukan publikasi secara rutin segala aktifitas yang berkaitan dengan Senggol Tromol melalui jejaring sosial seperti *instagram* dan *whatsapp*.

Materials, adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Material yang dimaksud dalam grup orkes Senggol Tromol yaitu bahan yang digunakan berupa sebuah pertunjukan musik secara langsung dari para musisi yang menjadi pemain grup orkes Senggol Tromol, sebagai bahan untuk mencapai tujuan para pemain dapat membawa nama grup orkes Senggol Tromol untuk menghibur masyarakat melalui musik, khususnya musik dangdut parodi.

Machines atau mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Alat yang digunakan sebagai penunjang untuk membantu mencapai tujuan di grup orkes Senggol Tromol yaitu saat pelatihan berlangsung menggunakan alat musik dan *sound system*. Pada setiap latihan, para pemain disediakan seperangkat *sound system* untuk kebutuhan alat musik yang dipegangnya, seperti ampli gitar, ampli bass, ampli keyboard, drum, *microphone* vokal, *microphone* kendang, *microphone* brass dan sound untuk monitor. Alat lain sebagai penunjang yaitu berupa laptop dan printer yang disediakan di *basecamp* grup orkes Senggol Tromol.

Markets, pasar untuk menjual barang-barang dan jasa yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan oleh grup orkes Senggol Tromol yaitu berupa jasa hiburan musik dangdut dan barang *merchandhise* atau aksesoris Senggol Tromol.

2. Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud oleh narasumber Hendra Kumbara, S. Pd selaku ketua dan manajer grup orkes Senggol Tromol, dengan informasi yang didapat melalui wawancara pada hari Selasa, 13 Februari 2018, sebagai berikut :

(a) Proses perencanaan grup orkes Senggol Tromol yaitu dengan menentukan tujuan, sedangkan tujuan grup orkes Senggol Tromol

yaitu terkait dengan visi dan misi grup orkes Senggol Tromol. Visi grup orkes Senggol Tromol yaitu melestarikan musik tradisional khususnya musik dangdut. Misi grup orkes Senggol Tromol yaitu mewujudkan peningkatan musik dangdut yang berkualitas sesuai era globalisasi, dengan penyelenggaran pementasan yang selaras dengan kepribadian bangsa dan terbuka untuk mengikuti perkembangan kemajuan musik tradisi di Indonesia.

(b) Unsur-unsur perencanaan terkait dengan tindakan yang dilakukan, penyebab tindakan tersebut dilakukan, dimana tindakan tersebut dilakukan, kapan tindakan tersebut dilakukan, siapa yang melaksanakan tindakan, dan bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Tindakan bermula dari rencana yang didukung dengan adanya organisasi yang kuat, maka dari itu untuk mewujudkan perencanaan dibuatlah struktur organisasi dan kepengurusan inti yang selanjutnya akan dikembangkan lagi dan mulai direncanakan dengan melegalkan pengesahan berupa perizinan, pengadaan produk, dan penjualan produk seni.

(c) Klasifikasi Perencanaan. Rencana yang dipakai oleh grup orkes Senggol Tromol meliputi pengembangan, rencana laba, rencana pemakai dan rencana anggota-anggota manajemen.

(d) Tipe-tipe perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh grup orkes Senggol Tromol meliputi perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka panjang, perencanaan strategi, perencanaan operasional. Perencanaan jangka pendek, mengadakan latihan diluar jadwal latihan rutin sebelum melakukan suatu pementasan.

(e) Dasar-dasar perencanaan.

Forecasting, ketua grup orkes Senggol Tromol membuat asumsi-asumsi tentang bagaimana grup orkes Senggol Tromol agar tetap bertahan dan tetap berkembang dengan baik sesuai perkembangan jaman. Asumsi dibuat dengan pengadaan alat-alat, sound sistem dan properti pementasan (kostum, aksesoris), agar para pemain tidak kerepotan ketika latihan dan pementasan, serta lebih produktif dengan fasilitas yang diberikan.

3. Pengorganisasian

(a) Bentuk Organisasi, Bentuk organisasi Senggol Tromol yaitu bentuk tunggal, dimana pimpinan organisasi ditangan seorang pemimpin, yaitu ketua. Ketua sebagai sumber pemberian tugas dan wewenang pada setiap anggota organisasi. Ketua juga mengontrol jalannya organisasi apabila dalam pelaksanaan tugas ada hal-hal yang menyimpang, sehingga ketua dapat memberikan evaluasi dan masukan bagi pengurus organisasi agar kedepannya dapat berjalan lebih baik. Ketua juga

dapat mengantisipasi kesalahan yang dilakukan oleh anggota pengurus organisasi, sehingga dapat mengambil tindakan dan antisipasi untuk membenahan dari kesalahan yang dilakukan. Semua pertanggungjawaban anggota grup senggol tromol dilaporkan kepada ketua, dan ketua menjadi penanggungjawab tunggal dalam organisasi tersebut.

(b) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART). Grup orkes Senggol Tromol tidak memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga karena Senggol Tromol bukan bentuk organisasi resmi seperti sanggar atau organisasi masyarakat, melainkan hanya sebuah sekumpulan orang yang telah menciptakan manajemen sendiri untuk mencapai tujuan yang sama dari sekumpulan orang tersebut. Hendra Kumbara dalam wawancara langsung mengatakan segala keputusan dan aturan organisasi dan rumah tangga grup orkes Senggol Tromol didasari dengan keyakinan dan ideologi Pancasila, kebahagiaan dan gotong royong. Selama grup orkes Senggol Tromol berdiri sampai saat ini, seluruh personil dapat mengerti dan menerima keputusan tersebut dengan baik.

(c) Susunan pengurus pada grup orkes Senggol Tromol mempunyai pengurus yang sekaligus merangkap menjadi pemain, sehingga terjalin hubungan kerjasama yang baik dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam susunan pengurus.

(d) Administrasi organisasi Senggol Tromol dipegang oleh bendahara Senggol Tromol yang bernama Rianto Sitopu. Rianto Sitopu yang juga sebagai gitaris dari Senggol Tromol merangkap sebagai bendahara, karena pergantian bendahara yang lama dengan bendahara baru dan dapat mengatur keuangan yang baik dibandingkan personil yang lainnya.

(e) Program kerja organisasi grup orkes Senggol Tromol dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Program	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Organisasi	a. Pengelolaan administrasi b. Rapat Rutin	Satu bulan sekali Satu minggu sekali
2.	Produktif	a. Latihan rutin b. Penggarapan lagu c. Produksi lagu dan album	Satu minggu sekali Satu bulan sekali Enam bulan sekali
3.	Entertain	a. Mendapatkan tanggapan b. Membuat iklan untuk	Satu bulan tiga kali Setiap hari

| | promosi | |
 (f) Kegiatan rutin, Organisasi yang baik mempunyai kegiatan yang sudah terjadwal dan pekerjaan yang jelas. Kegiatan dalam grup orkes Senggol Tromol meliputi kegiatan latihan rutin, produksi lagu atau album, pembuatan iklan untuk promosi dan pertunjukan langsung.

(g) Kebijakan, Kebijakan yang dimaksud adalah kebijaksanaan dari manajemen untuk membebaskan para personil grup orkes Senggol Tromol atau anggota untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Berkumpul bersama keluarga, kuliah, dan aktivitas yang lain) maupun bekerja sambil tanpa mengganggu aktivitas di grup orkes Senggol Tromol baik itu jadwal latihan ataupun pementasan. Jadwal atau aktivitas apapun yang ada di grup orkes Senggol Tromol selalu didiskusikan antara personil. (wawancara personil, 21 Juli 2015, pukul 21.30 WIB).

(h) Program, Program pihak manajemen grup orkes Senggol Tromol adalah: (1) menentukan jadwal latihan untuk mempersiapkan materi lagu. (2) Evaluasi setelah pementasan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kekurangan setelah pementasan.

(i) Strategi Manajemen, *planning* merupakan tahap perencanaan, langkah pertama yang diambil adalah mencari dan mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pada hal ini yang dimaksud sumber daya adalah para personil atau anggota grup orkes Senggol Tromol yang meliputi *crew* dan manajer. Manajer mengadakan rapat kecil yang melibatkan personil dan anggota untuk menentukan tujuan dan target-target yang akan dicapai setiap bulannya.

(j) Penggerakan, penggerakan yang dilakukan oleh ketua grup orkes Senggol Tromol melalui wawancara pada hari Kamis, 15 Februari 2018 yaitu saat rapat rutin bersama pengurus dan pemain grup orkes Senggol Tromol, ketua dan memberikan pengarahan kepada para pengurus dan pemain tentang tugas masing-masing yang harus dilakukan.

(k) Pengawasan, pengawasan yang dilakukan grup orkes Senggol Tromol dilakukan secara langsung oleh ketua. Menurut Hendra Kumbara, sistem kerja ketua melakukan pengawasan yaitu dengan mengamati langsung proses latihan rutin yang dilakukan pada hari Kamis, di studio musik Letta dari pukul 19.30 sampai 21.30 WIB dan pada saat pertunjukan.

4. Manajemen Produksi

(a) Bahan, Bahan yang dimaksud dalam manajemen produksi Senggol Tromol adalah pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Bahan yang dimiliki adalah ide dan keahlian bermain musik para pemain grup orkes Senggol

Tromol.

(b) Tenaga Kerja, Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh grup orkes Senggol Tromol adalah para personil yang bertanggung jawab pada formasi alat musiknya sebagai tenaga kerja utama. Mengingat bahwa Senggol Tromol bergerak pada jasa hiburan musik, maka para seniman lah yang menjadi aset utama pada organisasi ini.

(c) Peralatan, *Basecamp* grup orkes Senggol Tromol merupakan pusat segala aktivitas grup orkes Senggol Tromol. Faktor perkembangan kualitas musik grup orkes Senggol Tromol tidak lepas dari sarana dan prasarana yang digunakan. Sarana dan prasarana yang juga meliputi alat dan *sound* yang ada di *basecamp* yang dapat digunakan tanpa batas dan bertanggung jawab. Sebagian besar personilnya memiliki alat musik pribadi sebagai penunjang *skill* individu masing-masing personil.

(d) Produksi Pembuatan album, langkah-langkah dalam produksi pembuatan album terdiri dari perencanaan album rekaman, ide, ekspresi, Instrumen alat musik, pengorganisasian pembuatan album, Proses pembuatan album rekaman (*penciptaan, tracking, mixing, mastering*)

(e) proses latihan, proses latihan yang dilakukan grup orkes Senggol Tromol yaitu memilih lagu, Senggol Tromol dalam melakukan tindakan management hingga lagu yang dibawakan saat pementasan tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

(f) prestasi grup orkes Senggol Tromol, Senggol Tromol mempunyai reputasi tinggi dan harga standar karena mereka memiliki pengalaman dan karya orisinal. Grup yang telah berdiri selama 9 tahun ini telah memiliki album dan beberapa *single*. Komposisinya yang indah dengan balutan lirik yang lucu membuat lagu-lagu Senggol Tromol mudah diterima di telinga masyarakat.

5. Manajemen Pertunjukan grup orkes Senggol Tromol

(a) Perjanjian dengan klien, terdiri dari tarif pertunjukan, teknis perjanjian kerjasama, pembayaran, narahubung, publikasi, akomodasi, konsumsi, transportasi, jadwal dan *rundown* acara, ketentuan lain, dan *technical agreement riders*.

(b) Manajemen Pemasaran, grup orkes Senggol Tromol tidak melakukan pemasaran formal pada saat pertunjukan. Pemasaran dilakukan secara langsung saat pementasan dengan melihat langsung grup orkes Senggol Tromol melakukan pementasan. Pementasan secara rapi dan terkonsep, membuat grup orkes Senggol Tromol terlihat mahal dan menjual. Cipo selaku vokalis memiliki tugas tambahan untuk mempromosikan Senggol Tromol ketika pementasan dengan mengajak penonton untuk mengikuti akun sosial media

Senggol Tromol, membagikan *merchandise* gratis kepada penonton dengan mengadakan kuis dadakan, mengajak penonton untuk mengikuti permainan dan lain sebagainya.

(c) Pertunjukan grup orkes Senggol Tromol, adanya grup orkes Senggol Tromol menambah variasi musik yang selama ini ada di industri musik Semarang. Eksistensi grup orkes Senggol Tromol menjadikan grup ini sudah cukup dikenal di kawasan Jawa Tengah khususnya dikalangan musisi Semarang. Eksistensi tersebut juga menyebabkan banyaknya tawaran untuk mengisi acara besar di beberapa kota di wilayah Jawa Tengah.

(d) Penikmat, Di Jawa Tengah genre musik dangdut merupakan jenis musik yang cukup digemari. Menurut Hendra, iklim musik di Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang masih sering berubah-ubah. Faktor ini dipengaruhi oleh sesuatu yang lagi *trend* atau adanya jenis musik yang bisa dinikmati untuk hanya sekedar berjoget. Kebanyakan masyarakat di Kota Semarang hanya mengikuti *trend* yang sedang populer saat ini. Grup Orkes Senggol Tromol banyak mendapat panggilan pentas di berbagai sekolah dan Universitas di Semarang. Namun setelah penghitungan data pementasan yang ada, Senggol Tromol justru laris di daerah Pantura (jalur Pantai Utara), mulai dari Pekalongan sampai perbatasan Provinsi Jawa Tengah dengan Provinsi Jawa Timur.

Melihat grup orkes Senggol Tromol yang telah melakukan pentas ribuan kali di berbagai kota, tentunya telah memiliki banyak penggemar. Penggemar grup orkes Senggol Tromol diberi nama Kesetrom, yang merupakan singkatan dari Keluarga Senggol Tromol. Mayoritas Kesetrom adalah pemuda pada rentang usia SMP sampai mahasiswa, yang berada di daerah jalur Pantura provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Seni Pertunjukan Pada keanggotaan Grup Orkes Senggol Tromol dapat disimpulkan bahwa manajemen grup orkes Senggol Tromol mencakup unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen. Unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen memiliki keterkaitan satu sama lain, karena dari unsur-unsur manajemen berupa *man, money, methods, materials, machines* dan *markets* menentukan jalannya fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Faktor pertama yang menjadi dasar manajemen grup orkes Senggol Tromol yaitu

menerapkan manajemen organisasi seni pertunjukan yang di dalamnya terdapat bentuk organisasi, landasan organisasi, administrasi organisasi dan program kerja yang telah terstruktur dengan rapi. Faktor kedua pada manajemen produksi grup orkes Senggol Tromol dapat dilihat pada program kerja Senggol Tromol yaitu pengelolaan administrasi terkait sarana dan prasarana, agenda latihan rutin, pembuatan karya lagu dan video klip. Faktor ketiga yaitu grup orkes Senggol Tromol menjalankan manajemen pertunjukan seni pertunjukan yang mencakup *art* atau karya seni dari hasil produksi karya seni musik berupa lagu yang diusung oleh artisnya yaitu para pemain Senggol Tromol, artistik yang bekerjasama dengan tim ahli bidang artistik dan non artistik.

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan simpulan dalam penelitian Manajemen Seni Pertunjukan Pada Grup Orkes Senggol Tromol adalah sebagai berikut: (a) Meskipun proses manajemen grup orkes Senggol Tromol sudah berjalan dengan baik, namun perlu adanya dasar organisasi yang mengikat seperti aturan tertulis atau Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) agar lebih meningkatkan kualitas grup orkes Senggol Tromol menjadi lebih baik; (b) Perlu diadakan rapat pemain untuk membuat pilihan konsep karya lagu dan pertunjukan Senggol Tromol yang sasarannya untuk orang dewasa apabila pertunjukan yang diadakan pada sekolah-sekolah taraf SMP-SMA; (c) Perlu penyegaran formasi pemain agar tetap konsisten dan menjaga ciri khas Senggol Tromol sebagai orkes dangdut parodi, mengingat generasi personil saat ini telah memiliki pekerjaan lain dan ada yang sudah berkeluarga sehingga banyak pemain tetap yang tidak dapat mengikuti pertunjukan; dan (d) Penambahan peralatan yang menunjang dalam produksi suara berupa mic nirkabel untuk vokal dan alat tiup, *inear monitor system* untuk panggung, *soundcard* eksternal untuk merekam audio pertunjukan langsung dan kabel untuk masing-masing alat musik, agar dalam pertunjukan dapat efisien waktu karena dalam produksi, kualitas peralatan bersifat mutlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, Euis Septia. (2012). Bentuk Pertunjukan Orkes Dangdut Parodi Senggol Tromol di Semarang (Kajian Bentuk dan Fungsi). *Harmonia Journal of Art Research and Education, Vol 12, No.1*.
- Bisri, M. H. (2000). Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan. *Harmonia Journal of Art Research and Education, Vol.2*.

- Hanafi, M. (2008). *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Handoko. (1995). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Haris, R., & Allen, J. (2010). *Perencanaan dan Pengelolaan Event dan Festival*. Jakarta: UTS dan Asialink.
- Haryono, S. (2005). Penerapan Management Seni Pertunjukan pada Teater Koma. *Harmonia Journal of Art Research and Education*, Vol.13.
- Hartono. (2001) Organisasi Pertunjukan (Kajian Manajemen). *Harmonia Journal of Art Research and Education*.Vol.2 No.2.
- Hasibuan, M. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Herujito, Y. M. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moloeng, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Murgiyanto, S. (1985). *Manajemen Pertunjukan*. Jakarta: Depdikbud.
- Murni, N. (2013). *Tari dan Manajemen Pertunjukan*. Garak Jo Garik 19.
- Nawawi, H., & Hadari, M. M. (1995). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permas, A. (2010). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Sapdodadi.
- Priyono. (2007). *Buku Pengantar Manajemen* (1 ed.). (T. Chandra, Ed.) Surabaya: Zifatama.
- Riantiarno, N. (2011). *KITAB TEATER Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soedarsono, R. M. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, B. M. (n.d.). *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Sulistiyani, A. T., & Rosidah. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumaryanto, F. T. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes.
- Takari, M. (2008). *MANAJEMEN SENI* (1 ed.). Medan: Studio Kultura.
- Wibisono, J. C. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya: Pustaka Lewi.